
ANALISIS PENYIMPANGAN PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA DALAM FILM *IMPERFECT THE SERIES 2* KARYA ERNEST PRAKASA

Dewi Fitrianu¹, Lidya^{2*)}, Muhammad Yunus³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

*)Email Korespondensi: yaaaalidya@gmail.com

Abstrak

Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu bahasa, salah satu kajian ilmu pragmatik adalah prinsip kesantunan berbahasa. Penelitian ini mengkaji pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa menurut teori Leech dalam film *Imperfect The Series 2* karya Ernest Prakasa menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik simak dan dilanjutkan teknik catat. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 2 penyimpangan tuturan maksim kebijaksanaan, 3 penyimpangan tuturan maksim kedermawanan, 9 penyimpangan tuturan maksim penghargaan, 6 penyimpangan tuturan maksim kerendahan hati, 5 penyimpangan tuturan maksim kemufakatan dan 1 penyimpangan maksim kesimpatisan.

Kata kunci: Film *Imperfect The Series 2*, pelanggaran prinsip kesantunan

Abstract

*Pragmatics is a branch of linguistics, one of the studies of pragmatics is the principle of language politeness. This study examines the violation of the politeness principle according to Leech's theory in the film *Imperfect the Series 2* by Ernest Prakasa using a quantitative descriptive research method with a listening technique followed by note-taking techniques. Based on the results of the study, there were 2 deviations from the maxim of wisdom, 3 deviations from the maxim of generosity, 9 deviations from the maxim of appreciation, 6 deviations from the maxim of humility, 5 deviations from the maxim of agreement and 1 deviation from the maxim of sympathy.*

Keywords: Film *Imperfect The Series 2*, a deviation of the principle of decency

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi untuk berinteraksi kepada sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Allan dalam Wijana, 2010) berpendapat, jika berbahasa termasuk aktivitas sosial. Kegiatan berbahasa bisa terwujud apabila ada manusia yang terlibat didalamnya. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi agar dapat saling memahami maksud dari mitra tutur. Bahasa dan manusia tidak dapat dipisahkan, sehingga dalam berbicara, penutur dengan mitra tutur harus bisa menyadari jika ada kaidah-kaidah yang mengatur tindakannya, penggunaan bahasanya dan interpretasi-interpretasi terhadap tindakan serta penyimpangan kaidah kebahasaan.

Kajian ilmu kebahasaan sangat luas, salah satunya pragmatik. Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal dan berkaitan dengan tindak tutur. Dalam tindak tutur konteks adalah hal yang tidak dapat dipisahkan. Apabila seseorang menafsirkan maksud dari lawan bicara tanpa memperhatikan konteks maka kemungkinan besar tujuan dari lawan bicara tidak dapat dipahami. Begitu juga dengan penutur, apabila penutur berbicara seenaknya tanpa memperhatikan konteks maka tujuan yang ingin disampaikan juga tidak akan tercapai

(Nurdaniah, 2014). Agar tujuan penutur tercapai maka penutur harus menerapkan prinsip kesantunan dalam berbahasa.

Kesantunan tidak hanya berupa tindak tutur melainkan sikap dan sebagainya yang dapat menggambarkan perwatakan diri setiap individu adalah contoh kesantunan. Maka dari itu kesantunan sangat penting dalam berinteraksi dengan orang lain agar hubungan baik selalu terjaga. Menurut (Chaer, 2010) menjelaskan bahwa suatu tuturan akan dikatakan santun apabila penutur meminimalkan ungkapan kata yang tidak santun kepada mitra tutur. Kesantunan berbahasa biasa dikaitkan dengan kesopanan atau etika berbahasa. Artinya, seorang penutur harus bisa memiliki kata-kata yang santun kepada mitra tutur agar tidak terjadi ketersinggungan atau kekecewaan oleh mitra tutur terhadap apa yang dikatakan penutur.

Dalam kesantunan berbahasa terdapat beberapa prinsip atau maksim (bidal-bidal) yang harus dipatuhi dalam setiap tuturan. Kesantunan disebut juga sebagai sistem yang berisi (konteks bentuk ujaran, partisipan dan efek ujaran) yang saling berkaitan antara satu sama lain serta beroperasi bersama-sama. Maka dengan ini kesantunan dapat dikatakan sebagai kontak sosial yang dioperasikan dalam kontak komunikasi menggunakan vasiasi bahasa yang sesuai dengan mempertimbangkan skala status dan keakraban penutur dengan mitra tutur dengan tujuan memelihara hubungan yang harmonis (Putrayasa, 2014). Menurut (Leech & Wijana dalam Putrayasa, 2014) prinsip kesantunan berbahasa terbagi atas enam maksim, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kemurahan, maksim kesempatian, maksim penerimaan, maksim kerendahan hati, dan maksim kecocokan. Maksim kebijaksanaan menginginkan jika setiap peserta tindak tutur untuk meminimalkan kerugian dan memaksimalkan keuntungan lawan tutur. Maksim penerimaan atau kedermawanan menuntut untuk melebihkan kerugian diri sendiri. Maksim kemurahan atau puji menghendaki untuk memaksimalkan rasa hormat pada lawan tutur dan meminimalkan rasa tidak hormat pada lawan tutur. Maksim kerendahan hati menekankan pada semua peserta tindak tutur untuk selalu mengurangi rasa hormat diri sendiri. Maksim kecocokan atau kesetujuan mengharuskan semua peserta tindak tutur agar memaksimalkan persetujuan atau kemufakatan diantara mereka. Dan maksim kesempatian mengajurkan untuk melebihkan rasa simpati kepada lawan tutur.

Penerapan kesantunan berbahasa tidak hanya terjadi dalam kehidupan sehari-hari, melainkan juga terdapat dalam sebuah film. Film memadukan berbagai unsur layaknya gagasan, pandangan hidup, keindahan, norma, tingkah laku atau etika manusia serta kecanggihan teknologi (Hidayat, 2019). Saat ini film menjadi media yang berpengaruh dibandingkan dengan media lainnya. Film tidak hanya sebagai hiburan saja tetapi juga sebagai tempat penyampaian pesan. Pesan tersebut dapat berupa pesan moral, pendidikan, kesehatan, teknologi dan sebagainya.

Terkadang dalam tuturan yang diujarkan para tokoh melanggar atau melakukan penyimpangan terhadap prinsip kesantunan berbahasa. Seperti yang ada pada film *Imperfect The Series 2* karya Ernest Prakasa banyak melanggar prinsip kesantunan berbahasa. Film *Imperfect The Series 2* merupakan kelanjutan dari *Imperfect The Series* yang telah tayang pada Januari 2021 di WeTV dan Inflix. Film *Imperfect The Series 2* rilis pada November 2022 di sutradarai oleh Naya Anindita dan ditulis oleh Ernest Prakasa dengan penggunaan banyak bahasa, seperti bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Sunda dan bahasa Papua.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti memilih film *Imperfect The Series 2* karya Ernest Prakasa untuk diteliti dari segi kesantunan atau kesopanan berbahasanya terutama pada tuturan yang menggunakan bahasa Indonesia, Sunda dan bahasa Papua dalam aspek penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa yang dikemukakan oleh Leech. Maka, judul yang peneliti gunakan adalah Analisis

Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam *Film Imperfect The Series 2* Karya Ernest Prakasa. Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat dalam dialog antar tokoh pada film *Imperfect The Series 2* karya Ernest Prakasa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif berfokus pada data gabungan yang diperoleh dalam bentuk kata, frasa, klausa, kalimat, wacana. Data yang dianalisis berupa kata-kata bukan berupa angka-angka (Mahsun, 2005). Penelitian ini akan menghasilkan data deskripsi berupa kalimat-kalimat penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data penelitian berupa teknik simak dan teknik catat.

Sumber data yang digunakan ialah film Indonesia yang berjudul *Imperfect The series 2*. Dengan wujud data berupa potongan tuturan percakapan yang diucapkan para tokoh pada film *Imperfect The Series 2* karya Ernest Prakasa. Tetapi hanya tuturan yang dianggap melanggar prinsip kesantunan berbahasa yang diambil sebagai data penelitian.

Berdasarkan sumber data yang diambil pada film *Imperfect The Series 2* karya Ernest Prakasa dengan menggunakan teknik simak. Teknik simak dilakukan dengan menyimak atau mendengarkan dengan pemahaman secara seksama penggunaan bahasa tuturan (Sudaryanto, 1993). Dilanjutkan teknik catat. Teknik catat adalah mencatat data dari hasil daya simak menggunakan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2005). Sehingga berdasarkan hasil teknik simak dan teknik catat akan menghasilkan transkripsi percakapan.

Jadi, peneliti menyimak tuturan yang ada pada film *Imperfect The Series 2* dengan dilanjutkan mencatat semua hasil temuannya, lalu menyimpulkan hasil analisis berdasarkan pada analisis data keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis penelitian ini berupa deskripsi pelanggaran prinsip kesantunan dalam film *Imperfect The Series 2* dan secara khusus penelitian ini bertujuan mengetahui tuturan-tuturan yang melanggar dari prinsip kesantunan. Berdasarkan data tuturan penyimpangan prinsip kesantunan dalam film *Imperfect The Series 2* ditemukan 2 penyimpangan tuturan maksim kebijaksanaan, 3 penyimpangan tuturan maksim kedermawanan, 9 penyimpangan tuturan maksim penghargaan, 6 penyimpangan tuturan maksim kerendahan hati, 5 penyimpangan tuturan maksim permufakatan, dan 1 penyimpangan tuturan maksim kesimpatisan. Total realisasi dari prinsip kesantunan yang telah diteliti berjumlah 26 tuturan yang merupakan penyimpangan prinsip kesantunan.

1. Maksim kebijaksanaan atau kearifan

Tuturan yang mengandung penyimpangan maksim kebijaksanaan adalah peserta penutur tidak berpegang pada prinsip maksim kebijaksanaan, yakni melebihkan kerugian orang lain dan mengurangi keuntungan orang lain hal ini erat kaitannya tentang untung atau ruginya lawan tutur. Penyimpangan maksim kebijaksanaan dapat diamati pada data di bawah ini.

Data 1

Judul *Imperfect The Series 2 EP02*

Konteks: Endah di dapur sedang menggoreng nugget milik Prita sambil menangis sebab sambil nonton drakor dan tidak sadar nuggetnya gosong. Prita sebagai mitra tutur merasa dirugikan atas tindakan Endah.

(01.01-01.05) Endah: huhuhuuu saya jadi terharu

(01.08-01.12) Prita: **ndah, gosong ini. Yaalloh lu mah kebangetan banget dah**

(01.13-01.14) Endah: aduhh punten prit, ini...

(01.14-01.22) Prita: lah nugget gue ini mah. Ahhhh gedeg banget diambilin mulu dari kemarin

Tuturan pada data 1 menunjukkan penyimpangan maksim kebijaksanaan/kearifan. Hal ini dapat dilihat pada tuturan "ndah, gosong ini. Yaalloh lu mah kebangetan banget dah" sebab mitra tutur (Prita) dirugikan atas tindakan Endah yang mengambil nugget Prita tanpa izin dan juga membuat nugget Prita gosong sehingga tidak bisa dimakan lagi. Jadi, sudah jelas jika tuturan tersebut melanggar maksim kebijaksanaan sebab penutur tidak meminimalkan kerugian mitra tutur.

Data 2

Judul *Imperfect The Series 2 EP02*

Konteks: berkumpul di kamar Endah. Prita datang dengan merantai laptop Endah yang telah dilapisi kain.

(17.50-17.56) Endah: ehhh kamu te tega pisan... ehh kamu mah pritt. Tanteee tolongin saya, prita nakal

(17.56-17.59) Tante Ratna: **bagus prit, kalo perlu dipalu tuh! biar rusak sekalian!**

Tuturan pada data 2 merupakan pelanggaran maksim kebijaksanaan. Hal ini dapat dilihat pada tuturan "bagus prit, kalo perlu dipalu tuh! sekalian biar rusak sekalian!" karena tindakan mitra tutur (tante Ratna) memaksimalkan kerugian penutur (Endah).

2. Maksim kedermawanan atau penerimaan

Penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa yang mengandung maksim kedermawanan, yakni peserta penutur tidak berpegang pada prinsip maksim kedermawaan yakni untuk selalu mengurangi keuntungan dirinya sendiri serta memaksimalkan keuntungan pihak lain pada kegiatan bertutur. Maka, dalam pelanggaran maksim kedermawanan penutur memaksimalkan keuntungan diri sendiri dan meminimalkan pengorbanan diri sendiri (untung atau ruginya diri sendiri). Tuturan yang memperlihatkan penyimpangan prinsip kesantunan maksim kedermawanan, yakni pada data di bawah ini.

Data 3

Judul *Imperfect The Series 2 EP02*

Konteks: di warung bu Sung

(03.25-03.26) Empo sung: mesen ape

(03.26-03.32) Prita: gue mesen nasi sama ayam, tapi bayarnya besok ya

(03.33-03.35) Empo sung: apa lu kata

(03.35-03.36) Prita: bayarnya besok

(03.36-03.38) Empo sung: **iya udah boleh, makannya juga besok**

Tuturan pada data 3 melanggar maksim kedermawanan. Terlihat dalam kalimat berikut ini, "iya udah boleh, makannya juga besok", karena dalam tindakan penutur (Empo Sung) memberitahu mitra tutur (Prita) bahwa kalau bayarnya besok makannya juga besok. Hal ini jelas jika penutur melebihkan keuntungan diri sendiri serta meminimalkan pengorbanan diri sendiri.

Data 4

Judul *Imperfect The Series 2 EP02*

Konteks: Prita, Neti dan Maria lagi berkumpul di ruang tengah kos-kosan mau beli sarapan tapi sadar si Endah tidak ada keluar kamar sejak tadi malam.

(08.50-08.53) Preti: ehh si endah kakak nongol-nongol mana dia

(08.53-08.55) Neti: ehh iya ya. Mar, panggil dia mar tanya pengen nyarap apaan

(08.55-08.59) Maria: **toh saya terus yang disuruh-suruh, prita tuu**

Tuturan pada data 4 melanggar maksim kedermawanan. Terlihat dalam kalimat "toh saya terus yang disuruh-suruh, prita tuu". Dalam tuturan tersebut, Maria tidak mau disuruh-suruh, dan menyampaikan untuk menyuruh Prita saja. Hal tersebut jelas jika Maria melebihkan keuntungan diri sendiri dan meminimalkan pengorbanan diri sendiri.

Data 5

Judul *Imperfect The Series 2 EP02*

Konteks: di toko jilbab

Pulang dari toko. Menutup toko

(31.47-31.50) Bonita: **mar, lu tutup toko sendiri ya. Gue mau ketemuan sama lelaki byy**

Tuturan pada data 5 melanggar maksim kedermawanan, terlihat dalam kalimat yang dikatakan oleh Bonita saat ingin pulang dari toko "mar, lu tutup toko sendiri ya. Gue mau ketemuan sama lelaki byy". Dalam tuturan tersebut, Bonita tidak ingin membantu Maria untuk menutup toko. Jadi, dapat dikatakan jika tindakan Bonita adalah melebihkan keuntungan diri sendiri dan meminimalkan pengorbanan diri sendiri.

3. Maksim penghargaan/pujian atau kemurahan

Dalam bertutur, penutur wajib sopan atau memaksimalkan rasa hormat yang tidak hanya di saat menyuruh atau meminta sesuatu, tetapi dalam mengatakan perasaan, pendapatnya wajib dilakukan dengan demikian. Seseorang akan dianggap santun bila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain. Adapun penyimpangan maksim penghargaan dapat terlihat pada tuturan data di bawah ini.

Data 6

Judul *Imperfect The Series 2 EP02*

Konteks: di pos ronda lagi menunggu pesanan nasi goreng

(05.44-05.50) Neti: udah pernah coba, orang ngasih kerjaan gua jadi sales obat tapi kagak laku. Dipecat lagi-dipecat lagi

(05.50-05.52) Prita: emangnya obat yang elu jual apaan

(05.52-05.54) Neti; peninggi badan

(06.54-06.05) Prita: hahaha pantesan kagak laku, **badan lu aja kontet sama kaya gua**.

Tuturan tersebut tidak santun dan termasuk pelanggaran prinsip kesantunan maksim penghargaan. Pada kalimat "badan lu aja kontet sama kaya gua" adalah bentuk cacian terhadap mitra tutur. Mitra tutur dibilang berbadan pendek tidak cocok jadi sales obat peninggi badan. Tuturan tersebut dimaksudkan untuk mencaci mitra tutur sehingga meminimalkan penghargaan/pujian.

Data 7

Judul *Imperfect The Series 2 EP02*

Konteks: di pos ronda

(06.06-06.07) Maria: haha

(06.07-06.11) Neti: ketawain gua ya lu maria. **Kaki lu tu kayak cangcorang**

Tuturan tersebut tidak santun dan termasuk pelanggaran prinsip kesantunan maksim penghargaan. Pada kalimat "kaki lu tu kayak cangcorang" adalah bentuk cacian terhadap mitra tutur yakni Maria. Mitra tutur (Maria) dibilang kakinya mirip cangcorang, yaitu kaki belalang sembah. Tuturan penutur (Neti) dimaksudkan untuk mencaci mitra tutur (Maria) sehingga meminimalkan penghargaan/pujian.

Data 8

Judul *Imperfect The Series 2 EP02*

Konteks: di pos ronda

(06.26-06.27) Prita: nasi goreng bang dua

(06.27-06.21) Abang nasgor: nah kalo inih pembeli adalah raja, jadi tunggu ya raja saya siapkan dengan cepat

(06.21-06.27) Neti: **ahh bacot aja lu, gigi lu tuh kuning. Gigi kuning gusinya hitam**

Tuturan tersebut tidak santun dan termasuk pelanggaran prinsip kesantunan maksimal penghargaan/pujian. Pada kalimat “ahh bacot aja lu, gigi lu tuh kuning. Gigi kuning gusinya hitam” adalah bentuk cacian atau hinaan terhadap mitra tutur (abang nasi goreng) sehingga meminimalkan penghargaan/pujian. Tuturan penutur merupakan bentuk hinaan dan tidak menghargai terhadap ucapan mitra tutur (abang nasi goreng) atas saran yang diberikan mitra tutur.

Data 9

Judul *Imperfect The Series 2 EP02*

Konteks: di ruang tengah kos-kosan dan Prita baru bangun tidur. Prita menguap khas orang bangun tidur namun direspon tidak baik oleh Neti dengan tindakan yang dituturkan Neti.

(08.37-08.39) Neti: **dih nguap lu jelek!**

Pada tuturan data 9 menggunakan tuturan tidak santun atau melanggar prinsip kesantunan maksimal penghargaan/pujian. Hal itu ditandai dengan adanya tuturan “dih nguap lu jelek!”, karena penutur (Neti) mengejek mitra tutur (Prita) yang menguap sebab baru bangun tidur. Sehingga tampak jelas bahwa tindakan Neti merendahkan orang lain atau meminimalkan bentuk penghargaan terhadap mitra tuturnya dan menjadikan tuturan tersebut tidak santun.

Data 10

Judul *Imperfect The Series 2 EP02*

Konteks: Neti membawakan sarapan danobat untuk Endah, dan Neti mengajak Endah untuk membeli produk skincare yang diiklankan oleh selebgram. Endah mencoba belajar mengiklankan sesuatu tetapi Neti tidak setuju terhadap tuturan Endah.

(23.00-23.06) Endah: pakai bawang putih dan cabai merah walau mempedesi mata tapi lesung pipitku sempurna

(23.06-23.12) Neti: **Yeeuuuhh lesung pipit sempurna! Pake cabe bawang putih, bikin ayam geprek lu.** Udah minum obat dulu ndah

Pada tuturan data 10 adalah tindak tuturan tidak santun dan melanggar maksimal penghargaan. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “yeeuuuhh lesung pipit sempurna! Pake cabe bawang putih, bikin ayam geprek lu”, karena penutur (Neti) bertindak mengejek atau tidak memaksimalkan bentuk penghargaan terhadap lawan tutur. Sehingga, tampak jelas bentuk tindak penutur tidak menghargai dan mengejek mitra tutur hal ini berlawanan dengan maksimal penghargaan yang memaksimalkan prinsip penghargaan atau menghargai mitra tutur.

Data 11

Judul *Imperfect The Series 2 EP02*

Konteks: Neti dan Prita berada diruang tengah sambil menonton tv dan iklan yang tayang adalah Doni atau dondon. Doni adalah mantan kekasih Neti, Neti ditinggal nikah oleh kekasihnya. setelah video Neti viral waktu dipernikahan Doni, karir Doni melangit hingga menjadi pemeran utama dalam sebuah film. Neti yang susah Doni yang enak, namun gaya bicara Neti yang terkesan mendesah membuat Prita jengkel mendengarnya.

(09.50-09.52) Neti: tau, padahal gua bikin dia enak ah ah ah
(09.52-09.53) Prita: **najis!**

Pada tuturan data 11 merupakan tuturan yang melanggar maksim penghargaan/pujian. Hal ini terlihat pada perkataan Prita yang mengucapkan “Najis!” dengan nada tinggi, karena Prita bersikap negatif terhadap tuturan Neti yang menggelikan. Jadi, melalui tindakan Prita termasuk dalam pelanggaran maksim penghargaan/pujian karena Prita merendahkan orang lain atau tidak mennghargaai orang lain.

Data 12

Judul *Imperfect The Series 2 EP02*

Konteks: di halaman kos, Nabila sahabatnya Endah datang untuk menjenguknya.

- (27.03-27.04) Nabila: yah bawain apa dong prit
(27.05-27.07) Prita: dibawain suster biar cepat sembuh. yhaaa
(27.07-27.10) Nabila: yhaaa, chaa cha chaa sa ae lu
(27.10-27.12) Nabila: **jamet! pesingingga!**

(27.12-27.17) Prita: elehh **badan lu tuh boroksi**. Main lagi dah

Pada tuturan data 12 merupakan tuturan yang melanggar maksim penghargaan/pujian. Hal ini dapat dilihat pada tuturan Nabila “jamet! pesingingga!” yang diucapkan dengan nada tinggi sehingga menimbulkan kesan mengejek. Sedangkan pada tuturan Prita “badan lu tuh boroksi” juga menunjukkan kesan mengejek. Jadi, pada tuturan diatas merupakan pelanggaran maksim penghargaan/pujian karena tindakan penutur dan mitra tutur saling mengejek atau merendahkan satu sama lain.

Data 13

Judul *Imperfect The Series 2 EP02*

Konteks: Prita dan Neti sedang merencanakan sesuatu atas kebohongan yang dilakukan Endah.

- (29.42-29.44) Neti: hahaha
(29.44-29.46) Prita: hahaha, **salah tolol!**

Pada tuturan data 13 termasuk tuturan yang melanggar prinsip kesantunan maksim penghargaan/pujian. Hal itu dapat dilihat pada tuturan Prita “salah tolol!” yang termasuk kata-kata kotor dan diucapkan dengan nada tinggi sehingga menimbulkan kesan negatif atau tidak santun. Prita bersikap seperti itu karena Neti tertawa terus padahal Neti belum tau apa rencananya. Jadi, tindakan Prita merupakan pelanggaran maksim penghargaan/pujian karena penutur tidak menghargai lawan tutur.

Data 14

Judul *Imperfect The Series 2 EP02*

Konteks: Endah berada di ruang tengah ingin menonton drakor namun gagal karena Prita dan Neti datang.

- (33.28-33.34) Endah: iya net mprit aduhh saya lambungnya masih suka kambuh
(33.34-33.36) Neti; uuu kasian
(33.36-33.38) Prita: uuu lambung kamu disebelah kanan ya sekarang
(33.39-33.43) Endah: aduhhh... aduhh otak saya gak bisa mikir
(33.43-33.51) Neti: aduhhh... **lambung kamu perih? hampir mau meninggal?** Tenang kita punya solusinya

Pada tuturan data 14 termasuk tuturan yang melanggar prinsip kesantunan maksim penghargaan. Hal itu dapat dilihat pada tuturan “lambung kamu perih? Hampir mau meninggal?”. Tindakan tersebut merupakan sebuah ejekan yang dituturkan penutur (Neti)

kepada mitra tutur (Endah) tidak seharusnya penutur bersikap seperti itu. Jadi, tindakan yang dilakukan Neti merupakan pelanggaran maksim penghargaan/pujian karena penutur mengejek dengan kata yang tidak baik diucapkan.

4. Maksim kerendahan hati

Pada maksim ini Leech (1993) menyatakan tuturan akan santun jika penuturnya menyurutkan sanjungan terhadap diri sendiri dan menambah cercaan terhadap diri sendiri. Peserta tutur diharapkan bisa bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri. Adapun penyimpangan maksim kerendahanhatian, yaitu dapat terlihat dalam tuturan percakapan di bawah ini.

Data 15

Judul *Imperfect The Series 2 EP02*

Konteks: di pos ronda menunggu nasi goreng. Setelah nasi goreng selesai dibuat Neti protes jika nasi gorengnya kabanyakan dan bermaksud membagi lagi kepada abang penjual nasi goreng.

(04.41-04.46) Neti: yah, buset kok banyak banget sii. Kan aku Cuma minta setengah

(04.46-04.47) Abang nasgor: kan itu nasinya udah setengah neng

(04.47-04.57) Neti: ah ambil ni ah kebanyakan huhhh, nii bagi sama gua. Orang gua bayar Cuma setengah doang. Nah makan tuh

(04.58-05.00) Abang nasgor: **enak juga nih nasi goreng, siapa yang bikin ya**

Tuturan tersebut mengandung pelanggaran maksim kerendahan hati. Hal itu dapat dilihat pada tuturan “enak juga nih nasi goreng, siapa yang bikin ya” karena abang penjual nasi goreng tidak mengurangi pujian terhadap diri sendiri atau sombong. Maka, dapat dikatakan tuturan tersebut melanggar prinsip kesantunan maksim kerendahan hati. Sebab abang penjual nasi goreng yang memuji diri sendiri atau bisa disebut sombong, seharusnya penutur tidak berbicara seperti itu.

Data 16

Judul *Imperfect The Series 2 EP02*

Konteks: di pos ronda, Prita, Neti dan Maria sibuk membicarakan masalah pekerjaan. Neti yang selalu gagal dalam mencoba bekerja diberbagai keahlian hingga muncul saran dari abang nasi goreng.

(06.14-06.26) Abang nasgor: **ehh neng yah menurut abang nih. Dari pada jadi karyawan mendingan kaya abang nih, interpreneur nih jadi bos untuk diri sendiri, gak ada tuh yang nyuruh-nyuruh enak**

(06.26-06.27) Prita: nasi goreng bang dua

Tuturan pada data 16 merupakan pelanggaran maksim kerendahan hati. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “ehh neng yah menurut abang nih. Dari pada jadi karyawan mendingan kaya abang nih, interpreneur nih jadi bos untuk diri sendiri, gak ada tuh yang nyuruh-nyuruh enak” karena penutur abang penjual nasi goreng tidak mengurangi pujian diri sendiri atau membangga-banggakan diri sendiri. Maka, tidak seharusnya penutur bersikap seperti itu, jika ingin memberikan saran boleh saja tapi tidak dengan menyombongkan diri.

Data 17

Judul *Imperfect The Series 2 EP02*

Konteks: Ali dengan 2 temannya sedang nongkrong ditempat biasanya, yaitu di pelataran dekat pohon besar. Ali yang datang dengan motor barunya berniat menyombongkan diri. (14.42-14.43) Teman 2: cukur dimana bang

Teman yang brewok: baguss

(14.43-14.41) Ali: yahh, tempat cukurnya mah dimana aja ada. Tapi yang gue pilih diposter top collection yang paling atas

(12.52-12.53) Teman 2: yang paling ganteng

(12.53-12.57) Ali: hoooh, **dibawah-bawah mah pecundang! Culun!** Iyehh

Tuturan pada data 17 termasuk pelanggaran maksim kerendahan hati. Ali baru saya mencukur rambunya dengan gaya baru serta memakai motor balap baru untuk disombongkan kepada teman-temannya. Hal itu dapat dilihat pada tuturan “dibawah-bawah mah pecundang! culun！”, karena tindakan yang dilakukan penutur (Ali) adalah menyombongkan diri terhadap gaya rambut dan motor baru, mengejek terhadap model rambut yang diurutan bawah dan tidak mengurangi pujiannya terhadap diri sendiri.

Data 18

Judul *Imperfect The Series 2 EP02*

Konteks: di kamar Endah, Neti datang membawakan sarapan dan obat. Neti mengajak Endah untuk membeli produk skincare dari selebgram terkenal dan berkeinginan untuk menjadi selebgram juga setelah memakai skincare.

(22.34-22.47 Neti: **kebayang ngga kalo gue selebgram.** Gue bakal ngeiklanin ni, hai! Dulu payudaraku kendur dan tak bertulang tapi sekarang payudara aku kencang dan bisa diajak balapan! Mau tau rahasianya pake apa?

Tuturan pada data 18 merupakan pelanggaran maksim kerendahan hati. Hal ini dapat dilihat dari tuturan “kebayang ngga kalo gue jadi selebgram”, penutur (Neti) membayangkan jika dirinya akan menjadi selebgram setelah wajahnya glowing karena memakai skincare dan mencoba mengiklanin sesuatu. Jadi, tindakan Neti merupakan pelanggaran prinsip kesantunan maksim kerendahan hati karena Neti tidak mengurangi pujiannya terhadap diri sendiri.

Data 19

Judul *Imperfect The Series 2 EP02*

Konteks: di kamar Endah, Endah mencoba mengiklankan sesuatu namun yang diiklankan Endah adalah sesuatu yang tidak lazim.

(22.54.22.59) Endah: hello! **Lihat deh, lesung pipit ku yang seperti afgan sempurna.** Mau tau rahasianya apa?

(22.59-23.00) Neti: hoooh

Tuturan pada data 19 merupakan pelanggaran maksim kerendahan hati. Hal itu dapat dilihat pada tuturan “Lihat deh, lesung pipitku yang seperti afgan sempurna”, karena tindakan Endah tidak mengurangi pujiannya terhadap diri sendiri. Tuturan penutur (Endah) merupakan tindakan menyombongkan diri atau memuji diri sendiri dengan maksud lesung pipitnya sempurna.

Data 20

Judul *Imperfect The Series 2 EP02*

Konteks: di kamar Endah. Nabila datang untuk menjenguk sahabatnya yang sedang sakit, dan Endah menceritakan semuanya dan Nabila menyarankan ke hal yang positif dan ditanggapi puji oleh si Endah namun setelah Endah puji Nabila jadi sombong.

(27.20-27.22) Nabila: oalahh, jadi lu pura-pura sakit buat bales dendam ke prita sama neti

(27.24-27.31) Endah: ya gimana atu bil, tuh liat laptop saya te di rantai sama mereka. Gimana saya gak sebel sok

(27.32-27.38) Nabilah: endah, gak boleh tau kayak gitu. Kan gimana pun juga prita ama neti udah nolong elu udah ngerawat elu

(27.39-27.44) Endah: emss, iya juga sii. Ternyata hati kamu the kaya malaikat ya bil

(27.44-27.46) Nabilah: **baru tau lu**

Tuturan pada data 20 merupakan tindakan pelanggaran maksim kerendahan hati. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “baru tau lu”, penutur (Nabilah) merupakan sahabat Endah di kampus dan Endah sedang menceritakan jika ia ingin balas dendam terhadap Neti dan Prita sebab mereka merantai laptopnya. Nabilah selaku sahabatnya menasihati Endah untuk tidak melakukan hal itu, dan Endah memuji tindakan sahabatnya itu. Namun, Nabilah tidak mengurangi pujiannya terhadap diri sendiri dengan mengatakan “baru tau lu”.

5. Maksim pemufakatan atau kecocokan

Menurut Leech (1993) maksim ini menggariskan bahwa setiap penutur dan lawan tutur untuk memaksimalkan kecocokan diantara mereka. Jadi, dalam hal pelanggaran maksim ini adalah adanya ketidaksetujuan antar penutur.

Data 21

Judul *Imperfect The Series 2 EP02*

Konteks: Prita dan Neti sedang berdebat di depan kamarnya Endah karena Endah sakit akibat suka begadang dan makannya telat. Mereka berdebat dan menyalahkan film korea seperti drakor atau girl band korea. Dokter tidak terima atas tuduhan mereka dan menyalahkan drakor.

(15.56-16.01) Dokter: maagnya kambuh sama asam lambungnya naik. Mungkin karna suka begadang dan makannya suka telat

(16.02-16.03) Neti: nahh ini kan gara-gara kebanyakan nonton drakor

(16.04-16.07) Prita: bener tuh net, drakor tu gara-gara semuanya

(16.07-16.14) Dokter: **ehh bukan, bukan salah drakor.** Mungkin mbanya kurang bisa mengatur waktu kapan nonton kapan makan dan kapan istirahat

Tuturan pada data 21 merupakan tindakan melanggar maksim pemufakatan/kecocokan. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “ehh bukan, bukan salah drakor”, karena dokter tidak sejutu jika Prita dan Neti menyalahkan drakor atas sakitnya Endah. Jadi, tindakan tersebut merupakan pelanggaran prinsip kesantunan maksim kecocokan sebab pada tuturan tersebut tidak terjadi suatu kesepakatan.

Data 22

Judul *Imperfect The Series 2 EP02*

Konteks: pelanggan pria sedang mencari jilbab untuk ibunya, tetapi pria tersebut bingung harus memilih yang seperti apa agar cocok untuk ibunya. Dan akhirnya si pelanggan pria meminta Maria untuk memakainya. Tetapi Maria menunjukkan kalung salibnya yang bermaksud jika ia tidak bisa memakai jilbab sebab dia nonmuslim

(18.30-18.32) Pelanggan: kamu boleh tolong pake gak ya. Saya gak kebayang soalnya

(18.33-18.34) Maria: **maaf sekali**, tapi saya...

Tuturan pada data 22 termasuk pelanggaran maksim kemufakatan. Hal itu dapat dilihat pada tuturan “maaf sekali” yang menunjukkan penolakan dari Maria diiringi dengan memperlihatkan kalung salibnya bermaksud jika alasan menolaknya adalah karena Maria nonmuslim. Hal tersebutlah yang menjadikan tuturan melanggar maksim kemufakatan, karena tidak terjadi kemufakatan/kesetujuan dari penutur dan mitra tutur.

Data 23

Judul *Imperfect The Series 2 EP02*

Konteks: di toko jilbab. Maria sedang menjaga toko dan membereskan barang-barang, datang satu pelanggan perempuan yang ingin membeli jilbab. Maria menawarkan untuk membeli dua tetapi pelanggan tidak mau.

(26.02-26.03) Pelanggan cw: ini harganya berapa

(26.03-26.07) Maria: 80.000 saja satu, tapi kalo dua 160.000

(26.07-26.08) Pelanggan perempuan: satu aja yah

(26.08-26.09) Maria: tidak dua

(26.08-26.10) Pelanggan perempuan: **satu aja mba**

Tuturan pada data 23 adalah bentuk pelanggaran maksim kemufakatan. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “satu aja mba” yang menunjukkan ketidaksetujuan mitra tutur terhadap tawaran penutur. Jadi, dalam tuturan tersebut jelas menunjukkan pelanggaran maksim permufakatan sebab tidak terjadi kemufakatan antara penutur dan mitra tutur.

Data 24

Judul *Imperfect The Series 2 EP02*

Konteks: Prita dan Neti berada di ruang tengah. Prita yang curiga terhadap tingkah Endah yang sepertinya pura-pura sakit saja. Neti dan Prita menjedotkan menjedotkan kepala satu sama lain lalu terlintaslah sebuah ide, namun mereka tidak bicara apapun tetapi Neti sudah gelak tertawa jahat.

(29.47-29.48) Neti: tadi kita udah ketawa bareng

(29.49-29.52) Prita: **gimana si elu main ketawa-ketawa aja, ngarti juga kaga**

Tuturan pada data 24 merupakan bentuk pelanggaran maksim kecocokan. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “gimana si elu main ketawa-ketawa aja, ngerti juga kaga” yang menunjukkan ketidakcocokan penutur (Prita) terhadap mitra tutur (Neti) yang main tertawa saja tanpa tau maksud pembicaraan penutur. Jadi, tindakan mitra tutur terlihat jelas melanggar maksim kecocokan sebab penutur tidak memperoleh kecocokan terhadap tindakan mitra tutur.

Data 25

Judul *Imperfect The Series 2 EP02*

Konteks: Di halaman kos

(34.47-34.48) Adit: nyampee

(35.00-35.01) Maria: adit terima kasih ee

(35.03-35.04) Adit: sama-sama, yaudah lu masuk gih istirahat

(35.04-35.07) Maria: ohh ko saja dulu. Sudah malam to banyak begal diluar

(35.07-35.08) Adit: **lu aja sudah**

(35.08-35.09) Maria: ko dulu sudah

Tuturan pada data 25 adalah bentuk pelanggaran maksim kemufakatan/kecocokan. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “lu aja sudah”, karena penutur (Maria) menyuruh mitra tutur (Adit) untuk pulang terlebih dahulu, namun Adit menolak dan menyuruh Maria untuk masuk duluan. Maka, terlihat jelas tindakan penutur dan mitra tutur tidak menghasilkan kemufakatan atau persetujuan.

6. Maksim kesimpatian

Maksim ini mengharuskan setiap penutur untuk bersikap simpati terhadap lawan tutur. Jadi, dalam hal pelanggaran maksim ini adalah peserta tutur tidak memaksimalkan rasa simpatinya.

Data 26

Judul *Imperfect The Series 2 EP02*

Konteks: Didepan kamar Endah menunggu dokter selesai memeriksa keadaan Endah (14.57-15.02) Neti: yaallah sembuhkan lah endah. **Semoga endah masih bisa bayar hutang ya allah**
(15.02-15.03) Prita: aamiin

Tuturan pada data 26 merupakan tindakan yang melanggar maksim kesimpatian. Hal ini dapat dilihat dari tuturan “semoga Endah masih bisa bayar hutang ya Allah” dan Prita yang mengatakan “aamiin”, karena Prita mengaminkan doa dari Neti. Tindakan Neti yang mendoakan Endah agar cepat sembuh sekaligus dengan maksud agar Endah bisa membayar hutangnya dulu merupakan tindakan yang tidak simpati terhadap sahabatnya si Endah yang lagi sakit dan sedang diperiksa dokter. Seharusnya mereka bersikap simpati dengan keadaan Endah yang lagi sakit bukan memikirkan hutang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam film *Imperfect The Series 2* karya Ernest Prakasa, dapat disimpulkan bahwa telah ditemukan tuturan yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa dalam film *Imperfect The Series 2* karya Ernest Prakasa. Terdapat tuturan yang melanggar maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Muhammad Yunus, M.Pd. selaku dosen pembimbing dalam penulisan artikel ini.

REFERENSI

- Chaer, Abdul. 2010. Kesantunan Berbahasa. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, Rahmat & Abdillah. 2019. Ilmu Pendidikan. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Mahsun, M.S. 2005. Metode Penelitian. Jakarta: Raja Gratindo Persada.
- Nurdaniah, Mia. 2014. Prinsip Kesantunan Berbahasa Menurut Leech pada Novel Pertemuan Dua Hati Karya NH. Dini dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Putrayasa, I.B. 2014. Pragmatik. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudaryono. 1993. Metode dan Aneka Teknis Analisis Bahasa. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Wijana, I.D.P & Rohmadi, M. 2010. Analisis Wacana Pragmatik, Kajian Teori dan Analisis. Yogyakarta: Yuma Pustaka.